Kementerian PPN/
Bappenas

Peningkatan Kualitas Perencanaan dan Penganggaran Jangka Menengah Melalui Penyusunan *Background Study* Dalam Penyusunan RPJMN DAN RPJMD

Oleh :
OKTORIALDI
Direktur Pengembangan Wilayah dan Kawasan

Disampaikan Dalam Acara "Peningkatan Kualitas Perencanaan dan Penganggaran Dalam Upaya Penyelarasan RPJMD dengan RPJMN

Yogyakarta, 8 Desember 2016

OUTLINE

- Pendahuluan
- Rancangan Teknokratik RPJMD
- Perubahan dari Rancangan Teknoratik RPJMN ke Perpres No. 2 tentang RPJMN 2015-2019
- Masukan *Background Study* RPJMD Provinsi D.I. Yogyakarta
- Penutup

Pendahuluan

Pengertian Proses Teknokratik

- Perencanaan yang dilakukan oleh perencana profesional, atau oleh lembaga/unit organisasi yang secara fungsional melakukan perencanaan -> khususnya dalam pemantapan peran, fungsi dan kompetensi lembaga perencana
- Rancangan Teknokratis merupakan suatu proses dalam perencanaan pembangunan daerah yang menggunakan metoda dan kerangka berpikir ilmiah untuk mencapai tujuan dan sasaran pembangunan daerah. Pada rancangan teknokratis mulai dilaksanakan kompilasi dan analisis secara ilmiah terhadap kondisi dan potensi daerah serta isu-isu strategis yang dihadapi 5 (lima) tahun kedepan.
- Penyusunan *Background Study* menjadi dasar dalam penyusunan Rancangan Teknokratik

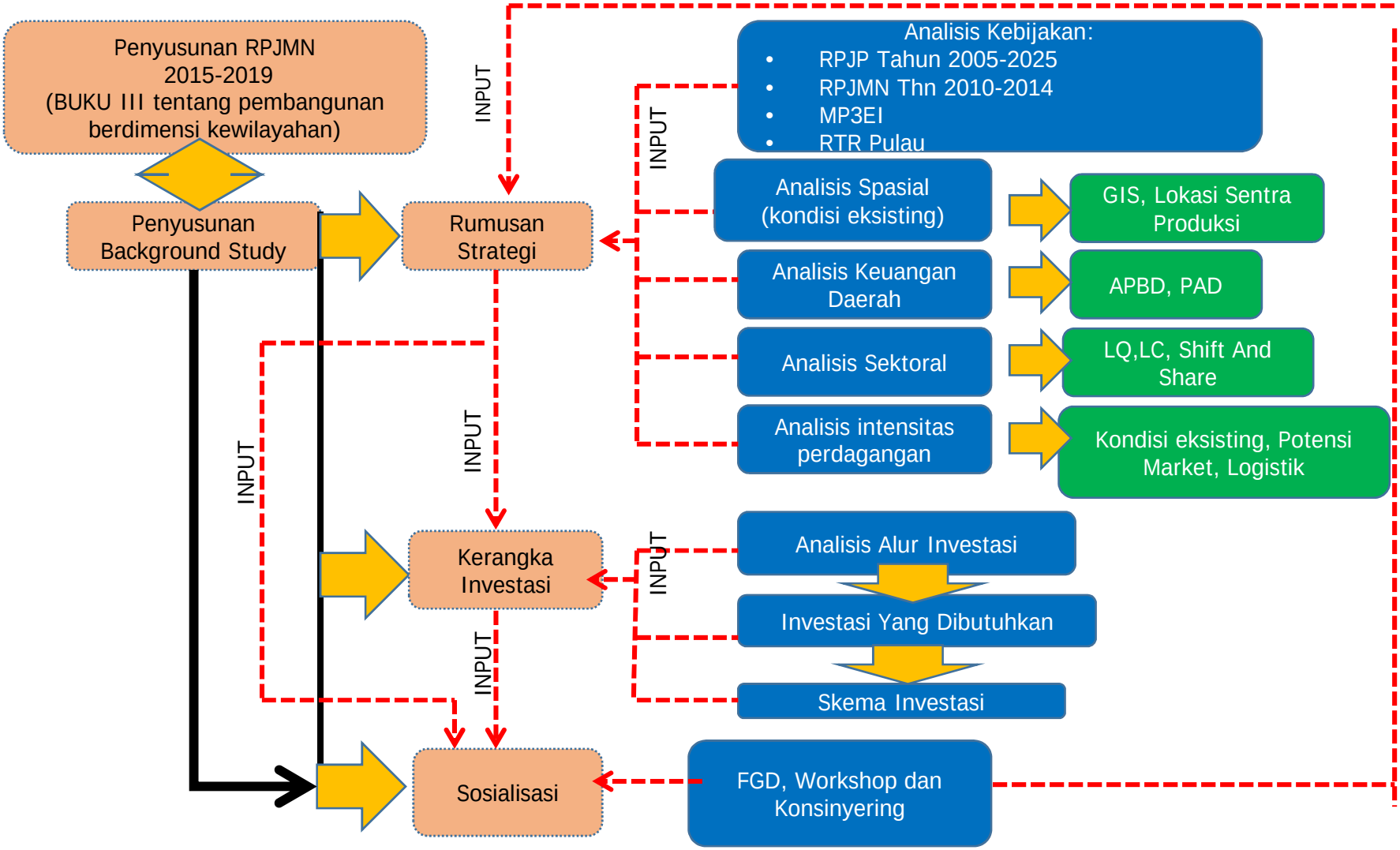
Tujuan dan Manfaat Rancangan *Background Study* da Rancangan Teknokratik

Rancangan *Background study* dan Rancangan Teknokratik RPJMD **menyajikan dan menganalisis data dan fakta dan isu strategis** untuk dijadikan pijakan penyusunan RPJMD lima tahun ke depan, sehingga penyusunan RPJMD tidak lagi dimulai dari nol.

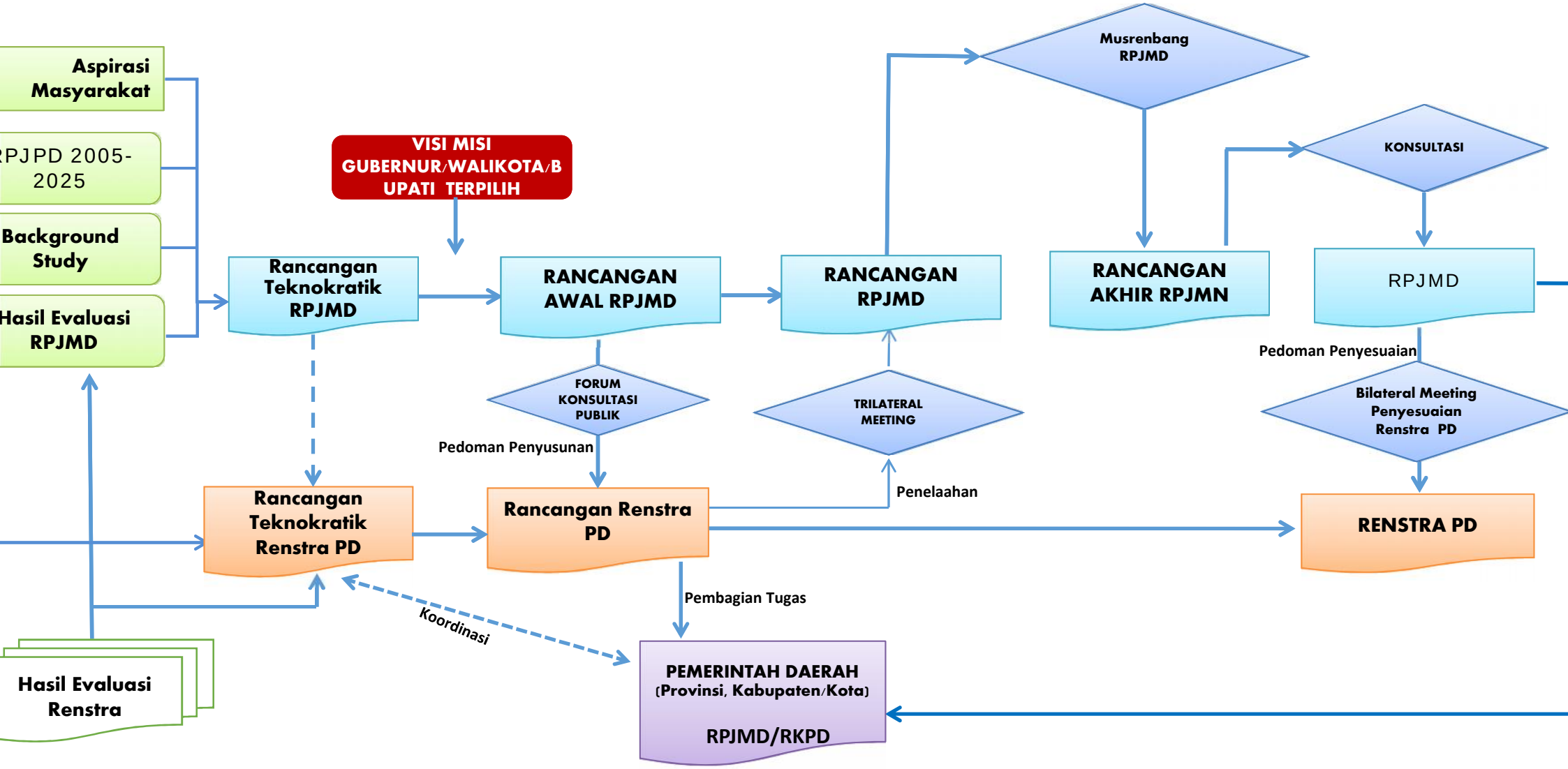
Ketika kepala daerah dilantik, maka tim penyusun RPJMD bisa memanfaatkan draft yang telah ada. Rancangan Teknokratik RPJMD dimaksudkan untuk mempersiapkan draf awal RPJMD tanpa melibatkan unsur politis. Namun, keputusan terakhir tetap berada pada Kepala Daerah terpilih

Dengan demikian, sesuai dengan amanat UU 23/2014 bahwa penyusunan RPJMD harus selesai enam bulan usai pelantikan kepala daerah, bisa diwujudkan. Sehingga penyusunan RPJMD ke depan tinggal memberikan penekanan, sesuai dengan visi dan misi kepala daerah.

Gambaran Tahapan Penyusunan *Background Study* RPJMN 2015-2019



Alur Penyusunan Rancangan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah



Perubahan Dari Rancangan Teknoratik RPJMN Ke Perpres No. 2 Tentang RPJMN 2015-2019

RPJMN 2015-2019
Rancangan Teknoratik – PerPres No. 2/2015 (1/2)

VISI MISI + NAWA CITA PRESIDEN





RPJMN 2015-2019
Rancangan Teknoratik – PerPres No. 2/2015 (2/2)

Rancangan Teknokratik		Perpres No. 2 Tahun 2015	
	Bab I – Pendahuluan	1	**Bab I – Pendahuluan** • Meneguhkan kembali Jalan Ideologis; Sistematika
	Bab II – Pencapaian Pembangunan Nasional • Struktur Visi Misi RPJPN, Pencapaian RPJMN 2005-2009 dan 2010-2014	2	**Bab II – Kondisi Umum** • Latar Belakang; Permasalahan dan Tantangan
	Bab III – Lingkungan Strategis • Geopolitik; Geoekonomi; Bonus Demografi	3	**Bab III – Lingkungan Strategis** • Geopolitik; Geoekonomi; Bonus Demografi
	Bab IV – Kerangka Ekonomi Makro • Kondisi Ekonomi akhir 2014, Prospek Ekonomi 2015-2019, dan Kebutuhan Investasi dan Sumber Pembiayaan	4	**Bab IV – Kerangka Ekonomi Makro** • Kondisi Ekonomi akhir 2014, Prospek Ekonomi 2015-2019, da Kebutuhan Investasi dan Sumber Pembiayaan
	Bab V – Tema, Kerangka dan Sasaran Pokok RPJMN 2015-2019 • Tema Pembangunan, Kerangka Pembangunan, Keterkaitan RPJPN & RPJMN, Sasaran Pokok Pembangunan	5 ≠	**Bab V – Kebijakan Pembangunan Nasional** • Visi Misi Pembangunan; Strategi Pembangunan Nasional, Sem Agenda Prioritas; Sasaran Pokok Pembangunan Nasional
	Bab VI – Agenda Pembangunan Nasional • 6 Bidang (yang disarikan dari 9 Bidang RPJPN)	6 ≠	**Bab VI – Agenda Pembangunan Nasional** • Nawa Cita
	Bab VII – Kaidah Pelaksanaan	7	**Bab VII – Kaidah Pelaksanaan**

BERUBAH KARENA VISI MISI DAN NAWA CITA PRESIDEN TERPILIH

Kebijakan Pembangunan Nasional

VISI – MISI PEMBANGUNAN

VISI PEMBANGUNAN NASIONAL untuk tahun 2015-2019 adalah:

"Terwujudnya Indonesia yang Berdaulat, Mandiri, dan Berkepribadian Berlandaskan Gotong-royong"

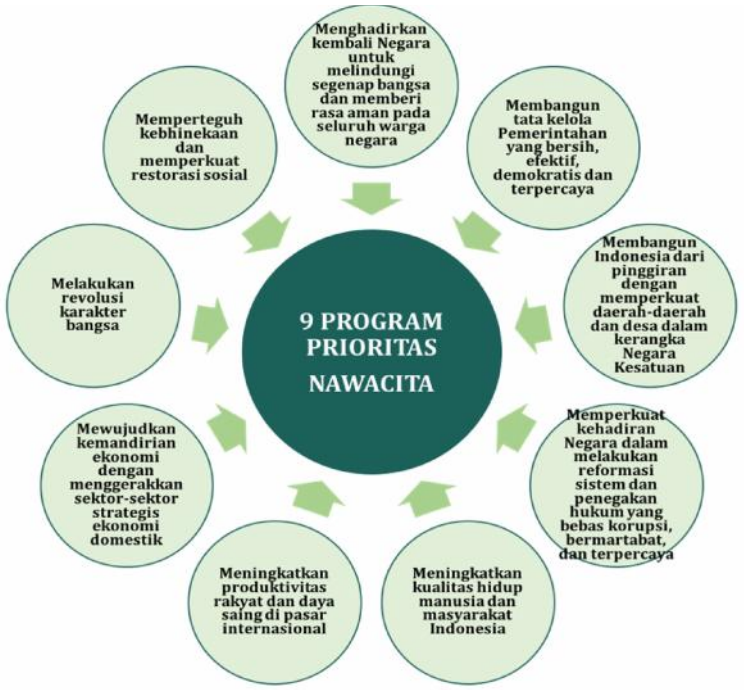
si ini diwujudkan melalui 7 (tujuh) MISI PEMBANGUNAN yaitu:

- Mewujudkan keamanan nasional yang mampu menjaga kedaulatan wilayah, menopang kemandirian ekonomi dengan mengamankan sumber daya maritim, dan mencerminkan kepribadian Indonesia sebagai negara kepulauan.
- Mewujudkan masyarakat maju, berkeseimbangan, dan demokratis berlandaskan negara hukum.
- Mewujudkan politik luar negeri bebas-aktif dan memperkuat jati diri sebagai negara maritim.
- Mewujudkan kualitas hidup manusia Indonesia yang tinggi, maju, dan sejahtera.
- Mewujudkan bangsa yang berdaya saing.
- Mewujudkan Indonesia menjadi negara maritim yang mandiri, maju, kuat, dan berbasiskan kepentingan nasional.
- Mewujudkan masyarakat yang berkepribadian dalam kebudayaan.

STRATEGI PEMBANGUNAN



9 AGENDA PEMBANGUNAN



Sasaran Pokok Pembangunan Nasional

- Sasaran Makro
- Sasaran Pembangunan Manusia dan Masyarakat
- Sasaran Pembangunan Sektor Unggulan
- Sasaran Dimensi Pemerataan
- Sasaran Pembangunan Wilayah dan Antar Wilayah
- Sasaran Politik, Hukum, Pertahanan dan Keamanan

1. Sasaran Makro

NO	PEMBANGUNAN	BASELINE 2014	SASARAN 2019
1.	**SASARAN MAKRO**		
	Pembangunan Manusia dan Masyarakat		
a.	Indeks Pembangunan Manusia (IPM)	73,8	76,3
b.	Indeks Pembangunan Masyarakat*)	0,55	Meningkat
c.	Indeks Gini	0,41	0,36
d.	Meningkatnya presentase penduduk yang menjadi peserta jaminan kesehatan melalui SJSN Bidang Kesehatan	51,8% (Oktober 2014)	Min. 95%
e.	Kepesertaan Program SJSN Ketenagakerjaan Pekerja formal Pekerja informal	 29,5 juta 1,3 juta	 62,4 juta 3,5 juta
	Ekonomi Makro		
a.	Pertumbuhan ekonomi	5,1 % (perkiraan)	8,0%
b.	PDB per Kapita (Rp ribu) Tahun Dasar 2010 PDB per Kapita (Rp ribu) Tahun Dasar 2000	43.403 41.163	72.217
c.	Inflasi	8,4%	3,5%
d.	Rasio Pajak Tahun Dasar 2010 ***)	11,5%	16,0%
e.	Tingkat Kemiskinan	10,96 % **)	7,0-8,0%
d.	Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)	5,94%	4,0-5,0%

2. Sasaran Pembangunan Manusia dan Masyarak

1. SASARAN PEMBANGUNAN MANUSIA DAN MASYARAKAT			
Kependudukan dan Keluarga Berencana			
a	Rata-rata Laju Pertumbuhan Penduduk	1,49%/tahun (2000-2010)	1,19%/tahun (2010-2020)
Pendidikan			
a.	Rata-rata lama sekolah penduduk usia diatas 15 tahun	8,1 (tahun) (2013)	8,8 (tahun)
b.	Rata-rata angka melek aksara penduduk usia di atas 15 tahun	94,1% (2013)	96,1%
Kesehatan			
a.	Angka kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup	346 (SP 2010)	306
b.	Angka kematian bayi per 1.000 kelahiran hidup	32 (2012)	24
Kesetaraan Gender dan Pemberdayaan Perempuan			
a.	Indeks Pembangunan Gender (IPG)	69,6 (2013)	Meningkat
b.	Indeks Pemberdayaan Gender (IDG)	70,5 (2013)	Meningkat

3. Sasaran Sektor Unggulan (1)

1. SASARAN PEMBANGUNAN SEKTOR UNGGULAN			
Kedaulatan Pangan			
1.	**Produksi Dalam Negeri**		
a.	**PADI (JUTA TON)**	70,6	82,0
b.	**JAGUNG (JUTA TON)**	19,13	24,1
2.	**Pembangunan, Peningkatan dan Rehabilitasi Irigasi**		
d.	Pembangunan waduk	**21**	**49**
Kedaulatan Energi			
a.	Minyak Bumi (ribu SBM/hari)	818	700
c.	Batubara (juta ton)	421	400
4	Jaringan pipa gas (km)	11.960	18.322
7	Pembangunan kilang bumi (unit)	-	1
Maritim dan Kelautan			
a.	Pembangvunan pelabuhan untuk menunjang tol laut	---	24
c.	Pembangunan kapal perintis	50 unit	104 unit
a.	Produksi hasil perikanan (juta ton)	22,4	40-50
b.	Pengembangan pelabuhan perikanan	21 unit	24 unit
Pariwisata dan Industri Manufaktur			
b.	Wisatawan manca negara (orang)	9 juta	20 juta
c.	Wisatawan Nusantara (kunjungan)	250 juta	275 juta
a.	Pertumbuhan sektor industri	4,7%	8,6%
b.	Kontribusi Industri terhadap PDB	20,7%	21,6%

3. Sasaran Sektor Unggulan (2)

2	**Infrastruktur Dasar dan Konektivitas**		
1.	Kapasitas pembangkit (GW)	50,7	86,6
2.	**RASIO ELEKTRIFIKASI (%)**	**81,5**	**96,6**
3.	**PENGEMBANGAN JALAN NASIONAL**	**38.570 KM**	**45.592 KM**
4.	**PEMBANGUNAN JALAN BARU (KUMULATIF 5 TAHUN)**	**1.202 KM**	**2.650 KM**
5.	**PENGEMBANGAN JALAN TOL (KUMULATIF 5 TAHUN)**	**807 KM**	**1.000 KM**
6.	**PANJANG JALUR KERETA API**	**5.434 KM**	**8.692 KM**
7.	**PENGEMBANGAN PELABUHAN**	**278**	**450**
8.	***DWELLING TIME* PELABUHAN**	**6-7 HARI**	**3-4 HARI**
9.	**JUMLAH BANDARA**	**237**	**252**
10.	**ON-TIME PERFORMANCE PENERBANGAN**	**75%**	**95 %**
11.	**KAB/KOTA YANG DIJANGKAU BROADBAND**	**82%**	**100%**
12.	**JUMLAH DERMAGA PENYEBERANGAN**	**210**	**275**
13.	**PANGSA PASAR ANGKUTAN UMUM PERKOTAAN**	**23%**	**32%**

4. Sasaran Dimensi Pemerataan

1. SASARAN PEMBANGUNAN DIMENSI PEMERATAAN			
1	TINGKAT KEMISKINAN (%)	10,96%*)	7,0% - 8,0%
2	TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA	5,94%	4,0 % - 5,0 %
a.	KEPESERTAAN JAMINAN KESEHATAN	86%	100%
b.	AKSES AIR MINUM	55,7%	100%
c.	AKSES SANITASI LAYAK	20,24%	100%
a.	PENYEDIAAN LAPANGAN KERJA (2015-2019)	---	10 JUTA (RATA-RATA 2 JUTA PER TAHUN)
a.	PEKERJA FORMAL PROGRAM SJSN	29,5 JUTA	62,4 JUTA
b.	PEKERJA INFORMAL PROGRAM SJSN	1,3 JUTA	3,5 JUTA

5. Sasaran Pembangunan Wilayah (1)

1.	**SASARAN PEMBANGUNAN KEWILAYAHAN DAN ANTARWILAYAH**		
	PEMERATAAN PEMBANGUNAN ANTAR WILAYAH		
1	PERAN WILAYAH DALAM PEMBENTUKAN PDB NASIONAL		
a.	**SUMATERA**	**23,8 *)**	**24,6**
b.	**JAWA**	**58,0 *)**	**55,1**
c.	**BALI – NUSA TENGGARA**	**2,5 *)**	**2,6**
d.	**KALIMANTAN**	**8,7 *)**	**9,6**
e.	**SULAWESI**	**4,8 *)**	**5,2**
f.	**MALUKU – PAPUA**	**2,2 *)**	**2,9**
2	PEMBANGUNAN PERDESAAN		
a.	**PENURUNAN DESA TERTINGGAL**	--	**S.D. 5.000 DESA TERTINGGAL**
b.	**PENINGKATAN DESA**	--	**PALING SEDIKIT 2.000 DESA MANDIRI**
3	PENGEMBANGAN KAWASAN PERBATASAN		
a.	**PENGEMBANGAN PUSAT EKONOMI PERBATASAN (PUSAT KEGIATAN STRATEGIS NASIONAL/PKSN)**	**3 (111 LOKASI PRIORITAS)**	**10 (187 LOKASI PRIORIAS)**
b.	**PENINGKATAN KEAMANAN DAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT PERBATASAN**	**12 PULAU-PULAU KECIL TERLUAR BERPENDUDUK**	**92 PULAU KECIL TERLUAR/TERDEPAN**

5. Sasaran Pembangunan Wilayah (2)

4	**Pembangunan Daerah Tertinggal**		
a.	Jumlah Daerah Tertinggal	122 (termasuk 9 DOB)	42
b.	Kabupaten terentaskan	70	80
c.	Rata-rata pertumbuhan ekonomi di daerah tertinggal	7,1% *)	7,24%
d.	Persentase penduduk miskin di daerah tertinggal	16,64%	14,0%
e.	Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di daerah tertinggal	68,46	69,59
	Keterangan: **) rata-rata 2010-2014*		
5	**Pembangunan Pusat-Pusat Pertumbuhan Ekonomi di Luar Jawa**		
a.	Kawasan Ekonomi Khusus di Luar Jawa	7	14
b.	Kawasan Industri	n.a.	14
c.	Kawasan Perdagangan Bebas dan Pelabuhan Bebas (KPBPB)	4	4
6.	**Pembangunan Kawasan Perkotaan**		
a.	Pembangunan Metropolitan di Luar Jawa sebagai PKN dan Pusat Investasi	2	2+ 5(usulan baru)
b.	Optimalisasi 20 kota otonomi berukuran sedang di Luar Jawa sebagai PKN/PKW dan penyangga urbanisasi di Luar Jawa	43 kota belum optimal perannya	20 dioptimalkan perannya
c.	Penguatan 39 pusat pertumbuhan sebagai Pusat Kegiatan Lokal (PKL) atau Pusat Kegiatan Wilayah (PKW)	--	39 pusat pertumbuhan yang diperkuat
d.	Pembangunan 10 Kota Baru Publik	--	10 Kota Baru

Sasaran Pembangunan Nasional

- Perubahan dari Rancangan Teknokratik menjadi Perpres berdampak pada sasaran pembangunan nasional, dalam hal:
  - Remapping (Pemetaan kembali) disesuaikan dengan Strategi Pembangunan (spt. 3 Dimensi dan Kondisi Perlu)
  - Perubahan target sasaran yang sudah ada sebelumnya.
  - Penambahan sasaran yang tidak ada sebelumnya (lebih banyak pada sasaran output).
    - Pembangunan 49 waduk
    - Pembangunan 1000 km jalan tol
    - Pembangunan sawah baru 1 juta ha
    - Reforma agraria 9 juta ha
    - Dll.

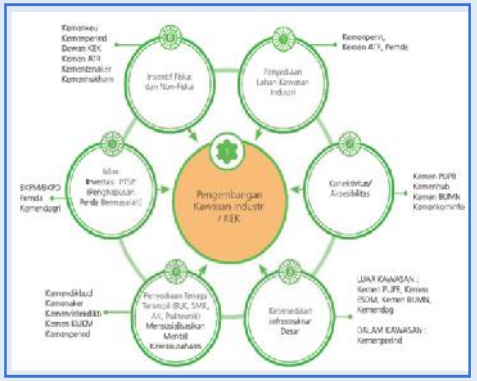
Peningkatan Kualitas Perencanaan *Background Study* Melalui Integrasi Substansi Perencanaan

PENDEKATAN PENYUSUNAN RKP 2018: PENAJAMAN SUBSTANSI PERENCANAAN DAN PENGANGGARAN

PPN/

Pendekatan Substansi Perencanaan "HITS"

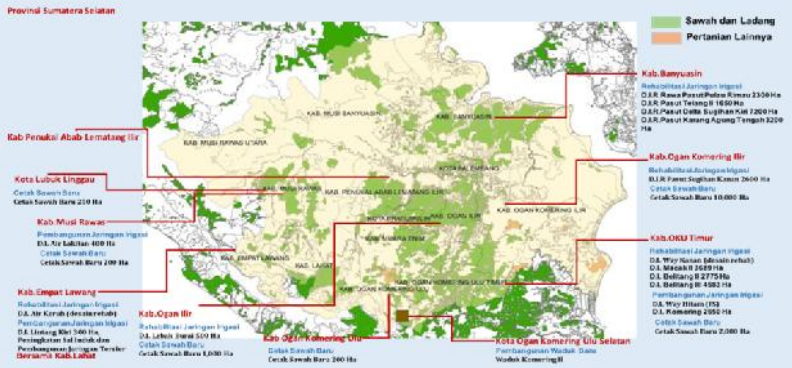




Holistik, Integratif, Tematik

dan

Spasial



SASARAN YANG INGIN DITUJU MELALUI PENDEKATAN HITS

- **I. INTEGRASI SUBSTANSI**
  (Hulu-Hilir/Holistik)
- **II. INTEGRASI SPASIAL**
  (Keterkaitan kegiatan dalam suatu lokasi)
- **III. PEMBAGIAN KEWENANGAN (Kerangka Kelembagaan)**
  (antar K/L, Provinsi, Kab/Kota)
- **IV. PEMBAGIAN SUMBER PENDANAAN (Kerangka Pendanaan)**
  (K/L, APBD, DAK, PNM, KPS)

I. INTEGRASI SUBSTANSI: Pengertian

nyusunan Rencana Kerja Pemerintah 2017

g telah dilakukan :

- Menterjemahkan Nawacita ke dalam Strategi Pembangunan (Dimensi Pembangunan, Kondisi Perlu dan Faktor Pendorong Pertumbuhan Ekonomi)
- Menjabarkan strategi pembangunan ke dalam Prioritas Nasional
- **mplementasi Arahan *Money Follow Program → pendekatan HITS"***
  - Menterjemahkan Prioritas Nasional ke dalam Program Prioritas beserta sasarannya
  - Menterjemahkan Program Prioritas ke dalam Kegiatan Prioritas beserta sasarannya dan Penanggungjawabnya.
  - Memetakan lokasi pelaksanaan pembangunan.

Penyusunan Rencana Kerja Pemerintah 201

Yang perlu dilakukan:

- Melakukan "integrasi substansi " yaitu melakukan penajaman tema topik prioritas nasional pembangunan → lebih terstruktur dan komprehensif.
- Integrasi Substansi tema atau topik prioritas nasional secara holisik/komprehensif dari hulu ke hilir
- "Intergrasi substansi" memetakan ke dalam tahapan persiapan/perencanaan, pelaksanaan dan tahapan pengembangan
- "Integrasi substansi" menjadi penting untuk dapat memastikan tah persiapan telah berjalan dengan baik sebelum tahapan pelaksanaa memastikan tahap persiapan dan pelaksanaan telah berjalan denga sebelum tahap pengembangan.
- Menetapkan kegiatan, sasaran dan indikator di setiap kegiatan.

Hulu → Tahap Persiapan/Perencanaan → Tahap Pelaksanaan → Tahap Pengembangan/Monev → Hilir

- Penetapan Kegiatan di setiap tahapan
- Penetapan Sasaran di setiap tahapan
- Penetapan Indikator di setiap tahapan

I. INTEGRASI SUBSTANSI: Contoh 1
PN: Kedaulatan Pangan, Program Prioritas: Produksi Padi dan Pangan Lainnya

Tahapan Persiapan/Perencanaan :

Tahapan Pelaksanaan

Tahapan Pengembanga

2

kan
ik
dan
nasi)
ian
n Pusat
tik,
n.
nian,
adan
nasi
asial)

3

Pengendalian konversi lahan padi dan sertifikasi Lahan (PRONA)
- **Sertifikasi tanah pertanian**
- **Informasi Geospasial Tematik (IGT) luas baku sawah.**

(Kemen ATR, Kemen. Pertanian, BIG, Pemda)

4

Optimasi dan Pemulihan Kesuburan Lahan
- **Pemanfaatan lahan rawa/gambut**
- **Pemanfaatan lahan di bawah tegakan hutan**
- **Teknologi kesuburan lahan.**

(Kemen. Pertanian, Kemen LHK, BPPT)

5

Rehabilitas dan Perluasan Jaringan Irigasi Rehabilitasi DAS Hulu, Pembangunan Waduk dan Embung
- **Jaringan irigasi/drainase sudah dibangun atau akan dibangun yang selesainya bersamaan dengan selesainya sawah dicetak kecuali sawah tadah hujan.**

(Kementan, Kemen.PU dan Pera, Pemerintah Daerah)

6

Pencetakan sawah baru dan Perluasan areal pangan lain

(Kemen. Pertanian, Kemen LHK Pemerintah Daerah)

7

Bantuan alat dan mesin pertanian
- **Penyaluran alat pertanian**

(Kemen. Pertanian)

8

Reformasi subsidi pupuk dan benih serta Pengembangan Desa Mandiri Benih
- **Jumlah pupuk bersubsidi yang disalurkan**
- **Desa Mandiri Benih**

(KSP, Kemen. Keuangan Kemen. Pertanian)

9

Peningkatan Pengetahuan dan Ketrampilan Pertanian
- **Pelatihan Pertanian Perdesaan**
- **Penyuluhan pertanian**
- **SMK Pertanian**

(Kemen. Pertanian, Kemen Diknas, Pemda)

Tekn
peni
Prod
Perta
- **Inte**
pad
- **Per**
Pad
- **Des**
Org

(Kem
Perta
LAPA
BATA

Tahapan Perencanaan Cetak Sawah Baru

Hilir

b

ey Calon Petani
n Lokasi
on lokasi tidak
mpang tindih
ngan program/
oyek lain dan atau
ogram/proyek
enis di tahun
belumnya.
ani ada dan berdomisili
lesa calon lokasi atau
dekatan dengan calon
asi serta berkeinginan
tuk bersawah.

c

Pencadangan Lahan Hutan Untuk Pertanian
- **Air tersedia cukup untuk menjamin pertumbuhan padi sekurang-kurangnya satu kali dalam setahun.**

c

Informasi Iklim

(BMKG)

d

Pelaksanaan cetak sawah
- **pencetakan sawah baru, ditujukan untuk peningkatan produksi padi.**

(Kemen. Pertanian, Pemda)

CONTOH

PENJABARAN INTEGRASI SUBSTANSI: HULU-HILIR KEGIATAN PRIORITAS KEDALAM KEGIATAN KEMENTERIAN/LEMBAGA (WHO DOING WHAT?) (1/2)

TAHAPAN PERSIAPAN / PERENCANAAN						TAHAPAN PELAKSANAAN	
Perbaikan statistik (data & informasi) Pertanian	**Survey Calon Petani Calon Lokasi**	**Pencadangan Lahan Hutan Untuk Pertanian**	**Pengendalian konversi lahan padi dan sertifikasi lahan -PRONA**	**Optimasi dan Pemulihan Kesuburan Lahan**	**Informasi Iklim**	**Rehabilitas dan Perluasan Jaringan Irigasi Rehabilitasi DAS Hulu, Pembangunan Waduk dan Embung**	**Pencetakan sawah Perluasan areal pa**
• Badan Pusat Statistik, Kementerian Pertanian dan Badan Informasi Geospasial	• Kementerian Pertanian	• Kementerian LH dan Kehutanan	• Kemen Agraria dan Tata Ruang , Kemen. Pertanian, Badan Informasi Geospasial, Pemda	• Kemen. Pertanian, Kemen LHK, BPPT)	• BMKG	• Kementan, Kemen.PU dan Pera, Pemerintah Daerah	
• Satu referensi data dan peta untuk perencanaan di bidang pertanian (*one data* dan *one map policies*)	• Luas lahan potensi cetak sawah baru (Ha)	• pemanfaatan dan pencadangan sumber daya alam (potensi jasa regulator air dan jasa penyimpan air)	• Pra sertifikasi lahan tanah pertanian kepada petani	• Pemanfaatan lahan rawa/gambut • Pemanfaatan lahan di bawah tegakan hutan • Teknologi kesuburan lahan.	• Informasi iklim yang akurat untuk mendukung pertanian.	- Pembangunan waduk/bendungan, embung, jaringan irigasi serta rehabilitasi jaringan irigasi dan irigasi tersier untuk mendukung sasaran kedaulatan pangan	
Indikator utama : • Data produksi sawah dan pangan lainnya per provinsi (Ton) • Peta potensi cetak sawah per Provinsi. (peta Provinsi) **Indikator Pendukung :** • Data lainnya di bidang pertanian (fokus statistik produksi, konsumsi, harga, usaha tani)	**Indikator utama :** • Jumlah penetapan dan desain lokasi yang layak untuk cetak sawah baru dengan pertimbangan lokasi dan adanya petani per Provinsi (Jumlah Provinsi)	**Indikator utama :** • Peta Daya Dukung Daya Tampung Lingkungan Hidup per Provinsi (Jumlah peta)	**Indikator utama :** • Jumlah sertifikasi lahan pertanian (ribu persil) **Indikator pendukung:** • Jumlah review audit lahan (dok) • Verifikasi luas baku lahan sawah provinsi (Jumlah Provinsi)	**Indikator utama :** • Luas Pemanfaatan lahan rawa/gambut (Ha) • Luas Pemanfaatan lahan di bawah tegakan hutan (Ha) • Teknologi kesuburan lahan (Unit)	**Indikator utama :** • Model perkiraan iklim dengan resolusi 10 km (jumlah model) • Layanan informasi iklim per provinsi dengan tingkat akurasi 65%-75% (Jumlah Provinsi)	**Indikator utama :** • Pembangunan waduk /bendungan (jumlah waduk) • Rehabilitasi dan pembangunan jaringan itigasi tersier (Ha) • Pembangunan jaringan irigasi baru (Ha) • Pembangunan embung (Ha) • Rehabilitasi jaringan irigasi (Ha)	**pelaksan cetak sawah b**

pencapaian swasembada dapat dilakukan dengan dua pendekatan, yaitu
nsifikasi dengan peningkatan Indeks Pertanaman (IP), provitas sawah-sawah eksisting; dan
ambahan baku lahan sawah (cetak sawah baru)

tahapan dengan background warna biru merupakan tahapan yang dilakukan apabila peningkatan produksi padi dan pangan lainnya dilakukan penambahan baku lahan sawah (cetak sawah baru).

CONTOH

PENJABARAN INTEGRASI SUBSTANSI: HULU-HILIR KEGIATAN PRIORITAS KEDALAM KEGIATAN KEMENTERIAN/LEMBAGA (WHO DOING WHAT?) (2/2)

	TAHAPAN PELAKSANAAN		TAHAPAN PENGEMBANGAN	
	Bantuan alat dan mesin pertanian	**Reformasi subsidi pupuk dan benih serta Pengembangan Desa Mandiri Benih**	**Peningkatan Pengetahuan dan Ketrampilan Pertanian**	**Teknologi peningkatan Produktivitas Pertanian**
	• Kementerian pertanian	• Kementerian keuangan, KSP, Kementerian Pertanian	• Kemen. Pertanian, Kemen Diknas, Pemda	• Kemen. Pertanian, LAPAN, BPPT, BATAN, LIPI
	• Tersedianya alat pertanian untuk mendukung peningkatan produksi padi dan pangan lainnya.	• Tersalurkannya subsidi pupuk dan benih pertanian untuk mendukung peningkatan produksi padi dan pangan lainnya. • Terbangunnya Desa Mandiri Benih	• Meningkatnya ketrampilan dan pengetahuan petani di bidang pertanian	• Penerapan teknologi tepat guna pertanian untnuk meningkatkan produktivitas pertanian.
	Indikator utama : • Jumlah alat pertanian yang disalurkan (unit)	**Indikator utama :** • Jumlah pupuk dan benih yang tersalurkan (ton) • Jumlah Desa MandiriBenih (desa)	**Indikator utama :** • Jumlah Sertifikasi profesi di bidang pertanian (jumlah orang) • Jumlah Penyelenggaraan penyuluhan di bidang pertanian (Unit Badan Penyuluhan Pertanian di Kecamatan) • Bantuan Praktek di Bidang Pertanian untuk SMK Pertanian (jumlah siswa)	**Indikator utama :** • Jumlah penanaman padi organik (Ha) • Intensifikasi padi dan pangan lainnya (Ha) • Jumlah desa pertanian organik (desa)

What Next ?

Integrasi substansi juga dilakukan dengan Program Prioritas lainnya di Kedaulatan Pangan :

1. Peningkatan Mutu Pangan, Kualitas Konsumsi Pan dan Gizi Masyarakat. {Misal : Integrasi dengan Tah Pengembangan}
2. Kelancaran Distribusi Pangan dan Akses Pangan Masyarakat. {Misal : Integrasi dengan Tahap Pelaksanaan}
3. Penanganan Gangguan terhadap Produksi Pangan {Misal : Integrasi dengan Tahap Pengembangan}

Penetapan secara spasial (Provinsi/Kabupaten /Kota) sebagai lokasi peningkatan produksi padi dan pangan lainnya serta sasaran utama dan sasaran perkegiatan.
Contoh :
Kedaulatan Pangan Provinsi Sumatera Selatan
Sasaran Utama/Umum :
Peningkatan Produksi Padi : 12,8 juta ton
Pembangunan Waduk/Bendungan Waduk Komering I
Sasaran Kegiatan :
Cetak Sawah Baru : 13,700 Ha sawah baru
Desa Mandiri Benih : 125 desa mandiri beni
Bantuan praktek pertanian : 521 siswa SMK Pertan
dan seterusnya.

Integrasi Substansi adalah untuk melihat keterpaduan dan keterhubungan dilihat dari:
egiatan (Keterkaitan satu kegiatan dgn kegiatan lainnya (dari hulu sampai dengan hilir)
asaran (Sasaran yang saling mendukung antar kegiatan. Pencapaian sasaran pada tahapan sebelumnya menjadi dasar pelaksanaan kegiatan elanjutnya untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan).
dikator (Indikator yang jelas dan terukur)

II. INTEGRASI SPASIAL:
Kesiapan secara Spasial

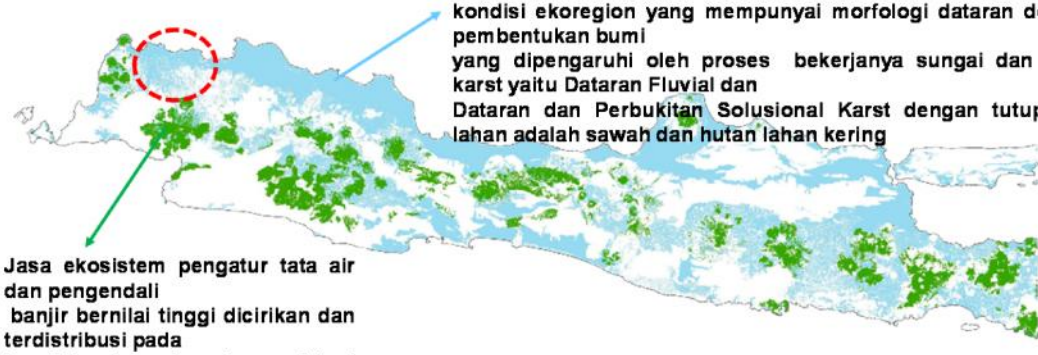
PPN/

bangan Kesiapan Spasial Untuk Pencapaian Prioritas Nasional Kedaulatan Pangan
m Prioritas Nasional Peningkatan Produksi Padi dan Pangan Lainnya.



si sawah atau calon lokasi tidak tumpang tindih dengan program/proyek
an atau program/proyek sejenis di tahun sebelumnya → Mengikuti
W, tidak berada di area dengan peruntukan lain.
s pemiilikan tanah jelas (tidak sengketa)
amin status kepemilikan tanah jelas, misalnya : tanah milik atau tanah
t (marga) atau tanah negara yang diijinkan untuk digarap oleh petani.

Peta Indikasi Jasa Ekosistem Tinggi Ekoregion Jawa



Jasa ekosistem penyedia dan penyimpan air bernilai ting
dan terdistribusi pada
kondisi ekoregion yang mempunyai morfologi dataran d
pembentukan bumi
yang dipengaruhi oleh proses bekerjanya sungai dan
karst yaitu Dataran Fluvial dan
Dataran dan Perbukitan Solusional Karst dengan tutup
lahan adalah sawah dan hutan lahan kering

Jasa ekosistem pengatur tata air dan pengendali
banjir bernilai tinggi dicirikan dan terdistribusi pada
kondisi ekoregion bermorfologi pegunungan dan
perbukitan dengan hasil pembentukan bumi yang
dipengaruhi oleh proses pembentukan gunungapi
yaitu Pegunungan Vulkanik dan Perbukitan Vulkanik
dengan kondisi tutupan lahan adalah hutan lahan kering

Pembangunan waduk dan infrastruktur lainnya dengan mempertimbangkan daya t
dan dan dukung lingkungan.

- Melakukan pemanfaatan SDA dengan memperhatikan daya dukung dan daya t
- Melakukan pencadangan SDA pada daerah-daerah yang memiliki nilai konserv
  dan menjadi penyedia jasa lingkungan utama bagi wilayah disekitarnya
- Ketersediaan air yang cukup untuk menjamin pertumbuhan padi (sekurang-kur
  satu kali dalam setahun).

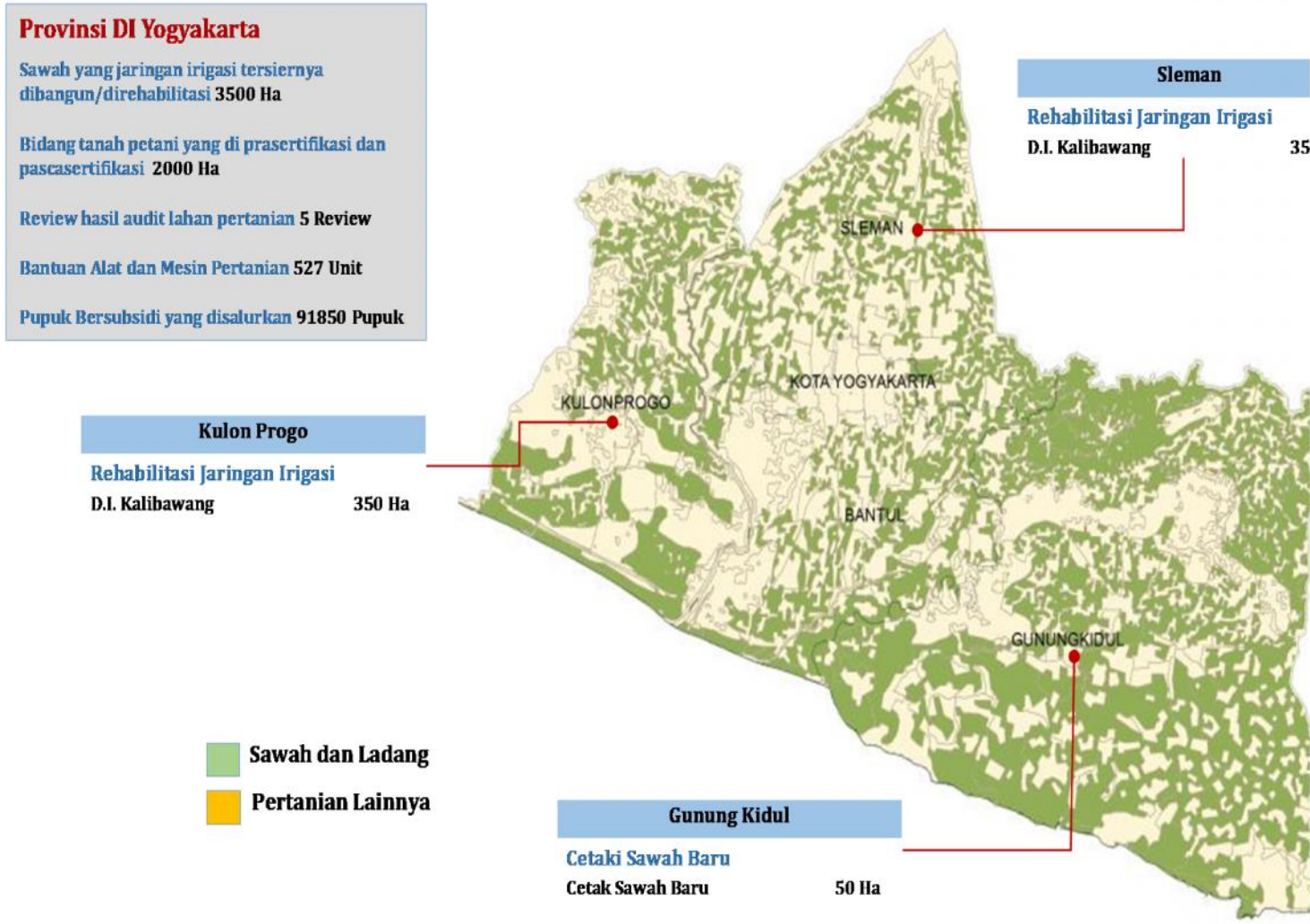
II. INTEGRASI SPASIAL:
Keterkaitan Fungsional Lokasi dari Kegiatan dan Sasar

Tujuan Integrasi Spasial

abarkan sasaran nasional ke daerah
insi, Kabupaten dan Kota).
astikan seluruh proses tahapan yang telah
un dari hulu ke hilir terlaksana di setiap
i (khususnya daerah yang menjadi lokasi
sawah baru).
da satu tahapan yang terlewatkan di daerah
i cetak sawah baru, maka akan lebih mudah
ahui sehingga beberapa permasalahan
dihindari, misalnya *:*

kukannya pembangunan waduk atau bendungan,
ntara di lokasi tersebut tidak ada rencana
embangan sawah (tidak memiliki potensi jasa
lator air dan jasa penyimpan air atau tidak ada
n petani).
ngkatan penyaluran alat pertanian dan subsidi
h, sementara di lokasi tersebut pembangunan
dungan/waduk dialihkan, ditunda atau belumm
ai dibangun.

ntara daerah yang bukan lokasi cetak
h baru hanya perlu dipastikan pelaksanaan
tan pada tahapan-tahapan berikutnya.



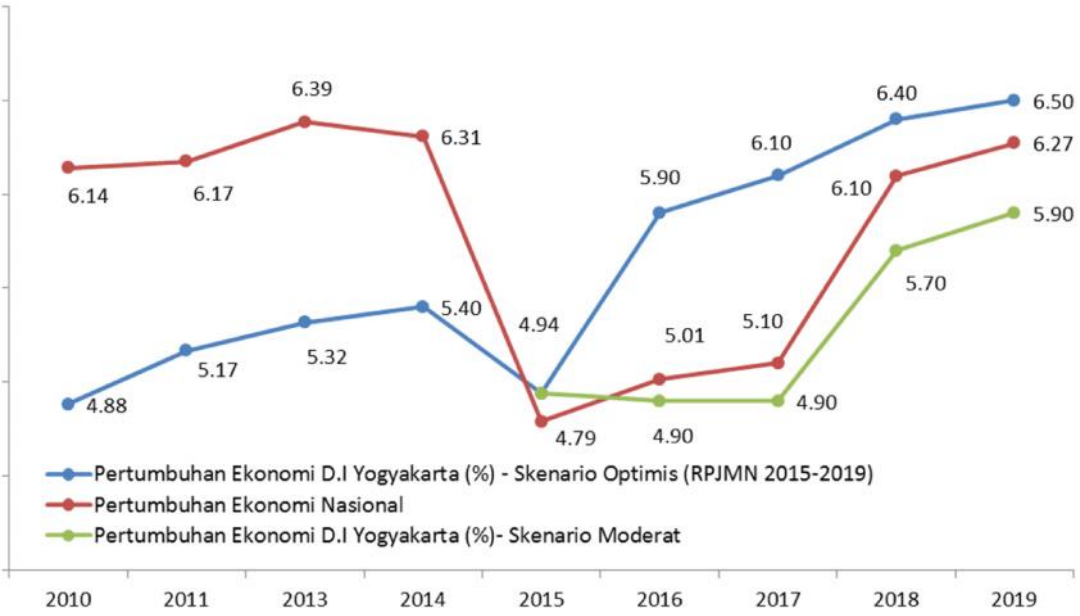
Masukan *Background Study* RPJMD Prov. DI.Yogyakarta

Proyeksi Pertumbuhan Ekonomi Dalam Berbagai Skenario Pembangunan

Perlu dilakukan proyeksi pertumbuhan ekonomi D.I. Yogyakarta dalam berbagai skenario pembangunan.

Dalam *background study* dijabarkan proyeksi pertumbuhan ekonomi yang menurun (hal.370), sementara dalam perhitungan kebutuhan investasi (hal 386) digunakan target pertumbuhan ekonomi yang meningkat.

Perkembangan dan Proyeksi Pertumbuhan Ekonomi 2010-2019



eksi Pertumbuhan ekonomi Prov. D.I Yogyakarta perlu ditargetkan tumbuh ingkat untuk mendorong peningkatan distribusi PDRB Prov.DI. Yogyakarta terhadap Nasional.

Distribusi PDRB Terhadap Jumlah PDRB 34 Provinsi Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Provinsi (Persen)

Provinsi	Distribusi PDRB Terhadap Jumlah PDRB 34 Provinsi ADHB Menurut Provinsi (					
	2010	2011	2012	2013	2014	20
SUMATERA	22.4	22.9	23.1	23.0	23.0	
JAWA	57.3	56.7	56.7	57.1	57.4	
DKI JAKARTA	*15.7*	*15.6*	*15.8*	*16.1*	*16.5*	
JAWA BARAT	*13.2*	*13.1*	*13.0*	*13.1*	*13.0*	
JAWA TENGAH	*9.1*	*8.9*	*8.7*	*8.6*	*8.7*	
DI YOGYAKARTA	*0.94*	*0.91*	*0.89*	*0.88*	*0.87*	
JAWA TIMUR	*14.4*	*14.3*	*14.4*	*14.4*	*14.4*	
BANTEN	*3.95*	*3.91*	*3.90*	*3.93*	*4.01*	
BALI -NUSTRA	3.0	2.8	2.8	2.8	2.9	
KALIMANTAN	9.4	9.9	9.7	9.3	8.8	
SULAWESI	5.2	5.2	5.4	5.5	5.7	
MALUKU-PAPUA	2.7	2.4	2.4	2.3	2.3	
TOTAL	100.0	100.0	100.0	100.0	100.0	

Distribusi PDRB Wilayah Jawa terhadap Jumlah PDRB 34 Provinsi meningk tahun terakhir, sementara kontribusi Provinsi D.I Yogyakarta terhada perekonomian nasional juga mengalami penurunan...

Identifikasi Sektor-Sektor Pendorong Peningkatan PDRB (1/2

Perlu dilakukan identifikasi sektor-sektor pendorong peningkatan PDRB serta lokasi sektor tersebut dapat dikembangkan.

Terdapat 8 (delapan) sektor yang memiliki kontribusi besar pembentukan PDRB Prov. D.I Yogyakarta yang mencakup lebih d
75 persen kontribusi terhadap PDRB Prov. DI.Yogyakarta

Uraian	PDRB SERI 2010 ATAS DASAR HARGA BERLAKU						DISTRIBUSI			
	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2010	2011	2012	2013
(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
n, Kehutanan, dan Perikanan	7,252,595.2	7,805,134.5	8,640,411.7	9,449,019.7	9,769,112.4	10,848,368.7	-	11.2	10.9	11.2
angan dan Penggalian	406,711.0	455,989.7	467,147.5	495,039.5	537,599.5	573,133.0	-	0.6	0.6	0.6
Pengolahan	9,215,500.0	10,280,006.9	10,242,467.7	11,563,733.8	12,614,921.0	13,236,292.4	-	14.2	14.4	13.3
aan Listrik dan Gas	94,730.0	91,000.6	90,992.0	86,394.5	89,668.6	92,609.5	-	0.1	0.1	0.1
aan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	76,110.9	79,885.1	83,130.3	89,645.3	102,669.9	109,697.2	-	0.1	0.1	0.1
ksi	6,183,440.1	6,786,010.7	7,350,632.3	8,060,750.5	8,722,682.2	9,499,916.9	-	9.6	9.5	9.5
ngan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	5,146,467.0	5,812,823.6	6,413,318.6	6,938,421.0	7,681,034.9	8,342,646.2	-	8.0	8.1	8.3
rtasi dan Pergudangan	3,651,707.3	3,922,583.8	4,256,792.3	4,783,126.5	5,313,232.9	5,755,748.1	-	5.6	5.5	5.5
aan Akomodasi dan Makan Minum	5,740,109.6	6,457,190.5	7,203,277.9	8,284,060.7	9,323,241.9	10,383,390.7	-	8.9	9.0	9.3
si dan Komunikasi	6,184,505.4	6,700,372.8	7,331,839.4	7,572,218.9	7,897,507.2	8,244,241.8	-	9.6	9.4	9.5
uangan dan Asuransi	2,037,371.6	2,412,032.7	2,696,113.0	3,170,932.7	3,602,560.5	4,028,358.1	-	3.1	3.4	3.5
tate	4,498,312.6	4,891,400.5	5,429,459.0	5,815,245.1	6,497,271.5	7,143,655.3	-	7.0	6.9	7.0
rusahaan	722,493.1	783,185.6	836,060.2	855,439.4	956,390.6	1,048,359.3	-	1.1	1.1	1.1
strasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	4,777,665.9	5,223,332.5	5,931,303.6	6,702,818.7	7,492,245.8	8,348,234.3	-	7.4	7.3	7.7
ndidikan	5,428,054.8	6,050,414.1	6,364,491.8	6,816,002.1	7,600,854.9	8,598,743.9	-	8.4	8.5	8.2
sehatan dan Kegiatan Sosial	1,540,105.8	1,749,193.2	1,928,468.3	2,094,674.4	2,276,361.0	2,553,550.8	-	2.4	2.5	2.5
nnya	1,723,087.8	1,869,401.4	1,981,955.1	2,147,020.2	2,351,975.0	2,589,171.1	-	2.7	2.6	2.6
UK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	64,678,968.2	71,369,958.1	77,247,860.6	84,924,542.9	92,829,329.9	101,396,117.3	-	100.0	100.0	100.0

Identifikasi Sektor-Sektor Pendorong Peningkatan PDRB (2/

Uraian	PDRB SERI 2010 ATAS DASAR HARGA KONSTAN						LAJU PERTUMBUHA				
	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2010	2011	2012	2013	20
(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(1
Kehutanan, dan Perikanan	7,252,595.2	7,134,678.9	7,500,728.2	7,670,026.2	7,508,980.3	7,703,978.1	-	-1.63	5.13	2.26	-2
gan dan Penggalian	406,711.0	436,328.7	443,626.9	461,013.8	470,734.6	471,323.2	-	7.28	1.67	3.92	2
ngolahan	9,215,500.0	9,711,791.7	9,435,888.0	10,084,213.3	10,469,636.9	10,652,525.1	-	5.39	-2.84	6.87	3
Listrik dan Gas	94,730.0	100,058.9	110,269.8	116,969.2	121,267.5	119,663.1	-	5.63	10.20	6.08	3
Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	76,110.9	76,349.5	78,992.2	79,739.9	82,855.4	85,260.2	-	0.31	3.46	0.95	3
	6,183,440.1	6,483,267.4	6,772,475.9	7,106,854.7	7,508,543.3	7,826,700.7	-	4.85	4.46	4.94	5
an Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	5,146,467.0	5,410,096.5	5,878,431.7	6,187,855.1	6,540,107.5	6,944,902.7	-	5.12	8.66	5.26	5
si dan Pergudangan	3,651,707.3	3,795,544.7	3,975,070.5	4,217,506.9	4,377,849.8	4,541,309.5	-	3.94	4.73	6.10	3
Akomodasi dan Makan Minum	5,740,109.6	6,066,531.9	6,480,399.2	6,942,541.1	7,414,021.0	7,842,132.3	-	5.69	6.82	7.13	6
an Komunikasi	6,184,505.4	6,775,394.2	7,503,157.6	7,969,970.4	8,458,713.2	8,891,144.9	-	9.55	10.74	6.22	6
gan dan Asuransi	2,037,371.6	2,268,272.6	2,341,597.7	2,610,919.1	2,826,933.5	3,060,732.9	-	11.33	3.23	11.50	8
	4,498,312.6	4,699,363.4	5,116,888.2	5,322,003.8	5,735,457.1	6,105,125.6	-	4.47	8.88	4.01	7
ahaan	722,493.1	769,963.3	831,517.1	858,734.2	924,041.7	991,563.8	-	6.57	7.99	3.27	7
si Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	4,777,665.9	4,999,227.1	5,373,904.2	5,639,411.8	5,971,985.6	6,281,580.3	-	4.64	7.49	4.94	5
dikan	5,428,054.8	5,841,702.3	6,148,737.3	6,430,385.5	6,938,845.3	7,444,276.5	-	7.62	5.26	4.58	7
atan dan Kegiatan Sosial	1,540,105.8	1,640,479.0	1,791,076.0	1,916,373.7	2,062,978.6	2,210,405.6	-	6.52	9.18	7.00	7
a	1,723,087.8	1,840,824.2	1,919,688.6	2,012,930.9	2,119,325.9	2,288,950.1	-	6.83	4.28	4.86	5
DOMESTIK REGIONAL BRUTO	64,678,968.2	68,049,874.4	71,702,449.2	75,627,449.6	79,532,277.4	83,461,574.5	-	5.21	5.37	5.47	5

8 (delapan) sektor yang memiliki kontribusi besar pembentukan PDRB Prov. D.I Yogyakarta tersebut, terdapat dua sektor sektor pertanian, kehutanan dan perikanan serta sektor industri penggalian yang mengalami pertumbuhan sektor yang uatif. Sementara sektor lainnya cenderung stabil.

Proyeksi Penurunan Rasio Gini

Provinsi	Ratio Gini September 2015	Ratio Gini Maret 2016	Perbandingan Sept 15-Mar16
	0.339	0.333	Menurun
era Utara	0.326	0.319	Menurun
era Barat	0.319	0.331	Meningkat
	0.366	0.347	Menurun
	0.344	0.349	Meningkat
era Selatan	0.334	0.348	Meningkat
ulu	0.371	0.357	Menurun
ung	0.352	0.364	Meningkat
a Belitung	0.275	0.275	Tidak Berubah
auan Riau	0.339	0.354	Meningkat
karta	0.421	0.411	Menurun
Barat	0.426	0.413	Menurun
Tengah	0.382	0.366	Menurun
gyakarta	**0.420**	**0.420**	**Tidak Berubah**
Timur	0.403	0.402	Menurun
n	0.386	0.394	Meningkat
	0.399	0.366	Menurun
Tenggara Barat	0.360	0.359	Menurun
Tenggara Timur	0.348	0.336	Menurun
antan Barat	0.330	0.341	Meningkat
antan Tengah	0.300	0.330	Meningkat
antan selatan	0.334	0.332	Menurun
antan Timur	0.315	0.315	Tidak Berubah
antan Utara	0.314	0.300	Menurun
esi Utara	0.366	0.386	Meningkat
esi Tengah	0.370	0.362	Menurun
esi Selatan	0.404	0.426	Meningkat
esi Tenggara	0.381	0.402	Meningkat
talo	0.401	0.419	Meningkat
esi Barat	0.362	0.364	Meningkat
u	0.338	0.348	Meningkat
u Utara	0.286	0.286	Tidak Berubah
Barat	0.428	0.373	Menurun
	0.392	0.390	Menurun
NESIA	**0.402**	**0.397**	**Menurun**

3. Perlu dilakukan proyeksi terhadap penurunan rasio gini Provinsi. DI. Yogyaka

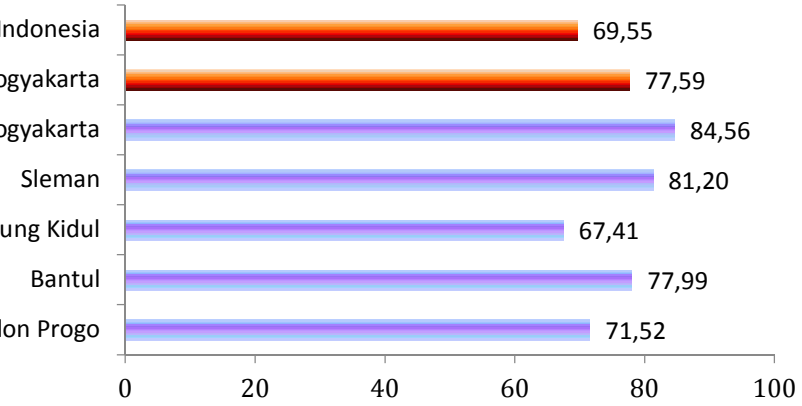
   - Rasio gini Prov. D.I Yogyakarta cukup tinggi berada diatas rata-rata nasiona Sehingga perlu dilakukan proyeksi penurunan rasio gini **secara berkala** da **realistis** untuk dicapai.

   - Rasio gini Prov. D.I Yogyakarta dalam *background study* Prov. D. I Yogyakar diproyeksikan meningkat (hal 400). Sementara pada penetapan target Indikator Kinerja Utama (IKU) Gubernur D.I. Yogyakarta tahun 2015, Indek Ketimpangan Pendapatan diproyeksikan menurun sangat signifikan (0,28).

   - Secara nasional, Rasio Gini diproyeksikan menurun sampai pada level 0,36 pada tahun 2019.

Pengurangan Kesenjangan IPM Intrawilayah Prov.DI.Yogyakar

Indeks Pembangunan Manusia (IPM)
Kabupaten/Kota DI Yogyakarta Tahun 2015



4. Penurunan kesenjangan IPM Intrawilayah Prov. D.I Yogyakarta melalui proyel akselerasi peningkatan beberapa komponen pembentuk IPM yang masih ren

- Nilai IPM Prov.DI.Yogyakarta secara nasional sangat baik dan berada diatas rata-rata nasional. Namun demikian, beberapa kabupaten di pesisir selatan memiliki nilai IPM yang rendah.
- Jika dibandingkan secara detail pembentuk komponen IPM berdasarkan Kabupaten/Kota maka terlihat bahwa Kab.Kulonprogo dan Kab.Gunungkid perlu memperoleh dukungan dalam hal pendidikan dan peningkatan pendapatan perkapita.

aten/Kota	AHH (tahun)		HLS (tahun)		RLS (tahun)		Pengeluaran (Rp.000)		IPM	
	2014	2015	2014	2015	2014	2015	2014	2015	2014	2015
rogo	74.90	75.00	13.27	13.55	8.20	8.40	8,480	8,688	70.68	71.52
	73.24	73.44	14.62	14.72	8.74	9.08	13,921	14,320	77.11	77.99
g Kidul	73.39	73.69	12.82	12.92	6.45	6.46	8,235	8,336	67.03	67.41
	74.47	74.58	15.64	15.77	10.28	10.30	14,170	14,562	80.73	81.2
gyakarta	74.05	74.25	15.97	16.32	11.39	11.41	16,755	17,317	83.78	84.56
	74.50	74.68	14.85	15.03	8.84	9.00	12,294	12,684	76.81	77.59

Pendekatan Perumusan Isu Strategis Berdasarkan Kewilyaha

rumusan permasalahan tidak hanya berhenti
la perumusan berdasarkan bidang urusan
mun berdasarkan kewilayahan (berdasarkan
bupaten/kota yang ada di Prov. D.I Yogyakarta)

u adanya perumusan permasalahan berdasarkan
yah (tiap-tiap Kota dan Kabupaten) dan bersifat
as sektoral meliputi :

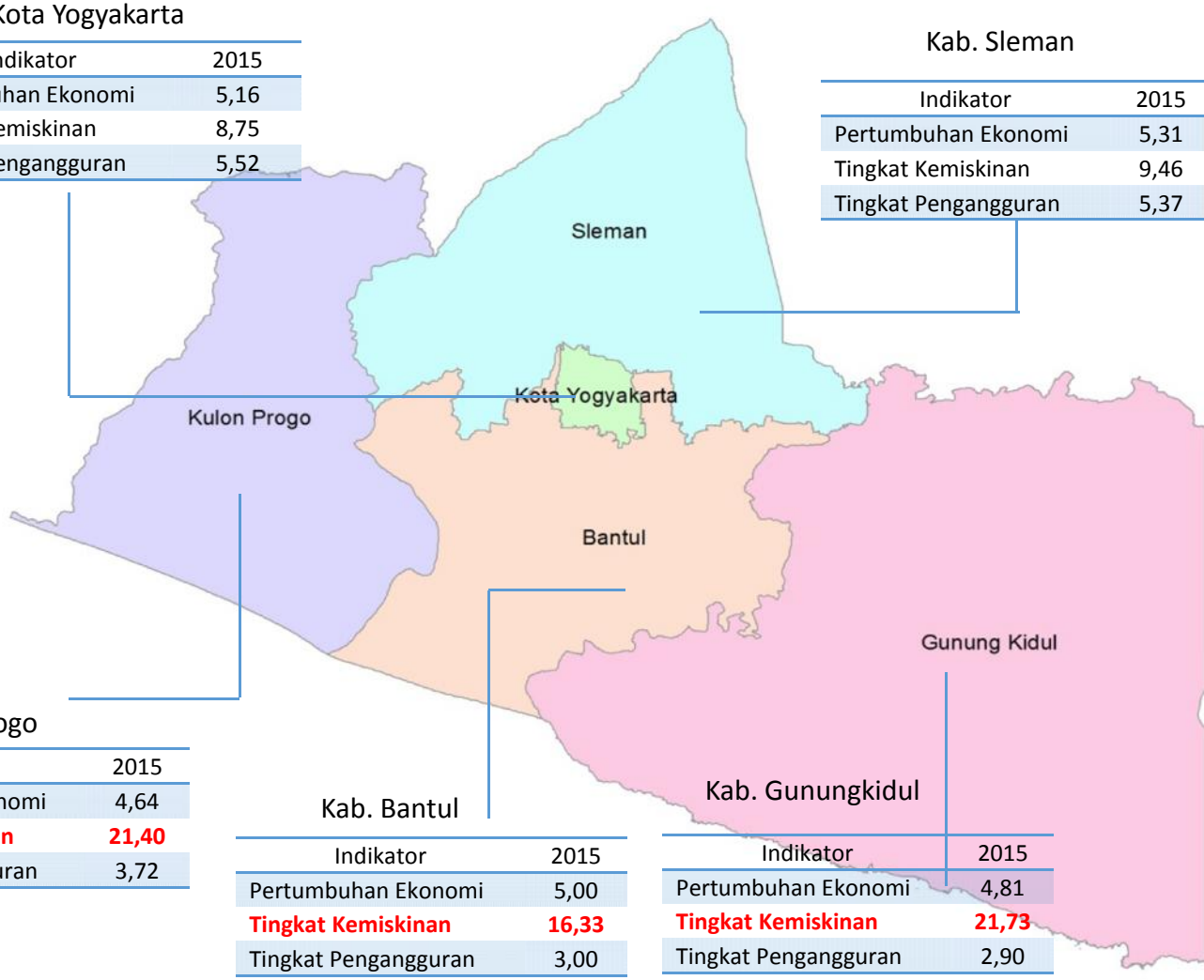
asaran lima tahun indikator makro

ema Pembangunan per Kab/Kota

Kebijakan dan strategi pembangunan
ukkawasan-kawasan cepat tumbuh dan
rmative action untuk desa/kecamatan tertinggal.

yakarta :
untuk mendukung sektor jasa, pendidikan dan pariwisata
an :
untuk mendukung sektor jasa, dan pendidikan
ungkidul
untuk mendukung sektor pertanian, perikanan, dan pariwisata

Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Kemiskinan Dan Tingkat Pengangguran Kab/Kota Di Provinsi D. I Yogyakarta Tahun 2015



Kota Yogyakarta

Indikator	2015
Pertumbuhan Ekonomi	5,16
Tingkat Kemiskinan	8,75
Tingkat Pengangguran	5,52

Kab. Sleman

Indikator	2015
Pertumbuhan Ekonomi	5,31
Tingkat Kemiskinan	9,46
Tingkat Pengangguran	5,37

Kab. Kulon Progo

Indikator	2015
Pertumbuhan Ekonomi	4,64
Tingkat Kemiskinan	**21,40**
Tingkat Pengangguran	3,72

Kab. Bantul

Indikator	2015
Pertumbuhan Ekonomi	5,00
Tingkat Kemiskinan	**16,33**
Tingkat Pengangguran	3,00

Kab. Gunungkidul

Indikator	2015
Pertumbuhan Ekonomi	4,81
Tingkat Kemiskinan	**21,73**
Tingkat Pengangguran	2,90

Plus Minus Fokus Wilayah Atau Sektor

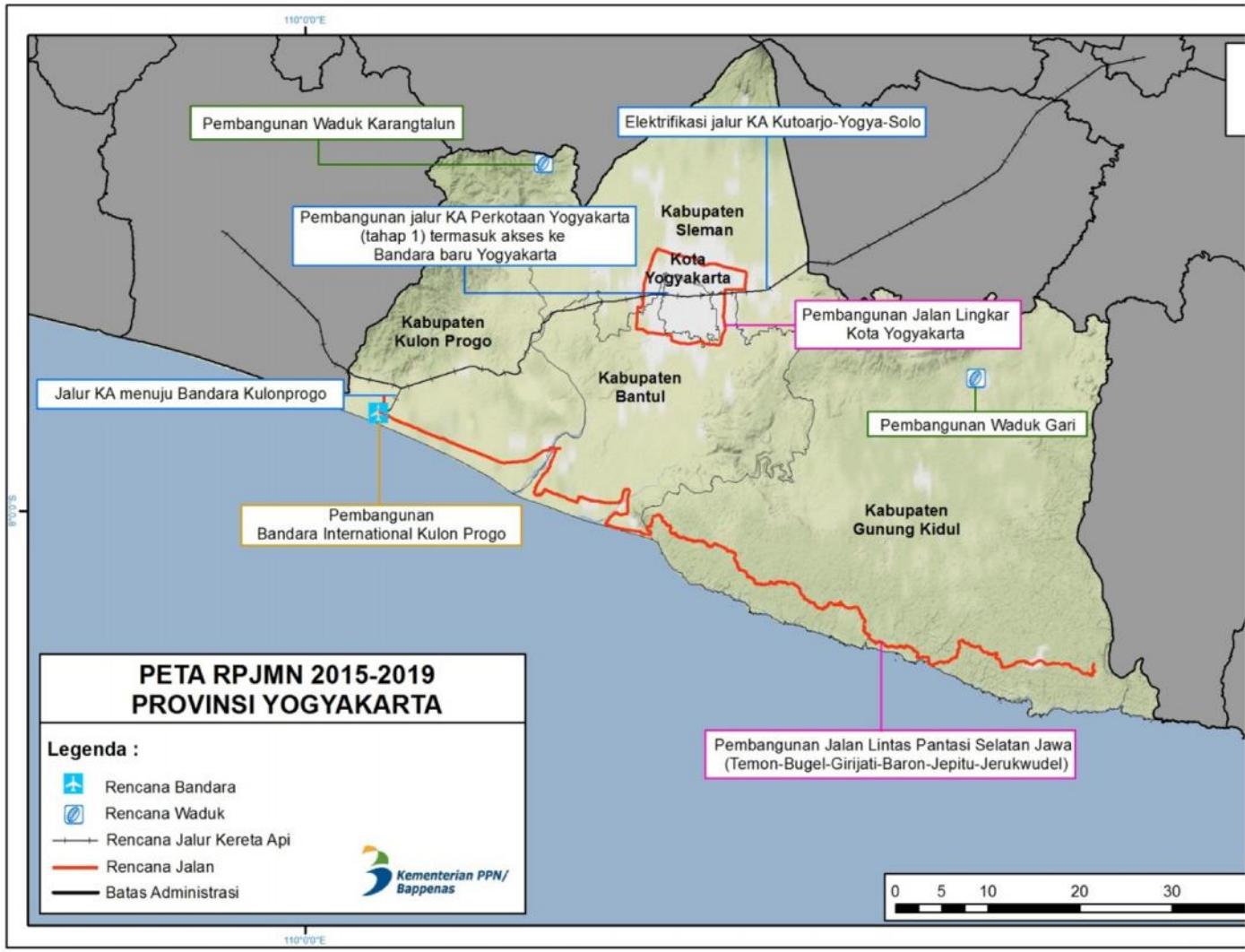
FOKUS	MUATAN	PLUS	MINUS
G ATAU R	Target ditetapkan secara nasional menurut bidang	Adanya kesepakatan bersama seluruh K/L	Kurang memahami perbedaan targe provinsi
	K/L menetapkan program untuk mencapai target	K/L dapat menetapkan program di setiap daerah	Tidak seluruh K/L memahami kondi daerah sehingga program tidak efek mengatasi masalah di daerah
	Pagu Anggaran ditetapkan menurut K/L	K/L bebas mengalaokasi kan program menurut daerah	Alokasi K/L seringkali tidak sesuai de permasalahan dan kebutuhan daera
	Daerah menunggu dan menyesuaikan program dari K/L	Koordinasi dan kendali oleh K/L	Proses Musrenbang tidak optimal
AH	Target nasional dirinci menurut provinsi	Target menjadi lebih tajam dan nyata	Target terlalu rigid
	K/L menetapkan program untuk mencapai target di setiap provinsi	Program K/L menjadi lebih terukur, jelas dan nyata	Perlu perombakan cara kerja K/L de memperhatikan wilayah
	Pagu Anggaran ditetapkan menurut K/L dan Provinsi	Alokasi anggaran lebih tajam dan akurat untuk mencapai tujuan dan sasaran daerah	Perlu perombakan format APBN
	Seluruh K/L memastikan program di setiap provinsi	Adanya penguatan sinergitas antarK/L	Perlu perombakan mekanisme Musrenbang

Analisis Terhadap Kegiatan Strategis Dalam RPJMN 2015-201

lam *background study* belum terdapat analisis cara konkrit mengenai kegiatan-kegiatan strategis ng ada di RPJMN 2015-2019 untuk wilayah ovinsi DI. Yogyakarta.

l ini diperlukan agar terjadi sinergi terkait ngan perencanaan di pusat dengan dukungan erah atau integrasi dengan perencanaan di erah.

bagai contoh : Rencana pembangunan waduk rlu dianalisis berapa potensi cetak sawah yang an dihasilkan dan integrasi dengan rencana mbangunan atau rehabilitasi jaringan irigasi yang iayai oleh daerah.



PENUTUP

PENUTUP

Penyusunan *Background Study* menjadi modal awal yang penting dalam penyusunan Rancangan Teknokr RPJMD sebelum disusunnya Rancangan Awal RPJMD. *Background Study* yang disusun diharapkan ti hanya menyajikan permasalahan di setiap bidang pembangunan, namun sedapat mungkin da memberikan gambaran awal terhadap isu strategis daerah yang harus segera diselesaikan.

Permasalahan dan isu strategis tidak hanya cukup disusun dalam koridor bidang pembangunan saja, nan juga mencakup permasalahan dan isu strategis yang ada di tiap wilayah (Kabupaten dan Kota) yang ada wilayah tersebut. Identifikasi potensi, permasalahan, tantangan dan isu strategis per wilayah (Kabupa dan Kota) akan menjadi dasar dalam penentuan tema dan sasaran pembangunan untuk menduk pencapaian secara agregat pembangunan Provinsi sekaligus menjadi dasar acuan dalam penyusunan RPJ Kabupaten dan Kota.

Selain permasalahan dan isu strategis, kedalaman pembahasan dalam *background study* juga melip proyeksi berbagai sasaran pembangunan di berbagai bidang yang akan dicapai selama lima tahun ke de dengan mempertimbangkan hasil evaluasi pencapaian pelaksanaan RPJMD periode sebelumnya.

Pendekatan substansi perencanaan ***Holistik-Integratif, Tematik*** dan ***Spasial*** yang menjadi da pelaksanaan kebijakan ***money follow program*** tetap menjadi dasar penyusunan mulai dari penyusu *Background Study,* Rancangan Teknokratik sampai dengan Dokumen Rencana Pembagunan Jan Menengah Daerah.

PPN/
s

TERIMA KASIH